



**PENGARUH PENGANGGURAN DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA
PERIODE 1994 - 2013**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**YENI ANGGRAINI
NIM. 12 230 0208**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



**PENGARUH PENGANGGURAN DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA
PERIODE 1994-2013**

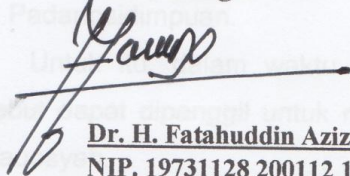
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

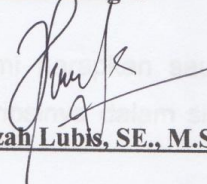
OLEH

**YENI ANGGRAINI
NIM. 12 230 0208**

Pembimbing I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1001

Pembimbing II


Nurul Izzah Lubis, SE., M.Si

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

Hal : Skripsi
a.n. **Yeni Anggraini**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 November 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomidan
Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
di_ Padangsidimpuan

AssalamualaikumWr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yeni Anggraini** yang berjudul: "**Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 1994-2013**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1001

Pembimbing II

Nurul Izzah Lubis, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YENI ANGGRAINI
NIM : 12 230 0208
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 1994-2013.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 November 2016
Saya yang Menyatakan,



Yeni Anggraini
YENI ANGGRAINI
NIM : 12 230 0208

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Anggraini
NIM : 12 230 0208
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1994-2013**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 16 November 2016
Yang menyatakan,



Yeni Anggraini
Yeni Anggraini



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 2273
Telp. (0634) Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yeni Anggraini
Nim : 12 230 0208
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 1994-2013.

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Sekretaris

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP.19790720 201101 1 005

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : Jumat, 18 November 2016
Pukul : 14:00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 71,37 (B)
IPK : 3,43
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan
Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi
Sumatera Utara Periode 1994-2013.
NAMA : YENI ANGGRAINI
NIM : 12 230 0208

Telah dapat diterima untuk memenuhi sala satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 16 November 2016

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag

NIP. 19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMSKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1994-2013”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia di sepanjang zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya usaha, bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor di IAIN Padangsidempuan.

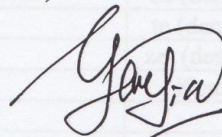
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan sekaligus selaku pembimbing skripsi, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Isa, S.T, M.M, sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah,, serta Bapak/Ibu dosen dan pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Nurul Izzah Lubis, SE.,M.Si selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas ilmu yang mulia dan waktu yang telah diberi untuk membimbing peneliti hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibundaku tersayang Duma Sari Lubis dan Ayahanda tercinta Nasir Saleh Nainggolan terimakasih untuk dukungan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan yang tiada hentinya diberikan kepada peneliti. Tidak lupa pula petuah-petuah bijak disaat peneliti lemah serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua demi keselamatan dan keberhasilan peneliti. Semoga pengorbanan Ibu dan Ayah dapat peneliti balas di masa mendatang.
6. Untuk sahabatku seperjuangan, ukhti Putri Tara Nasution terimakasih atas nasehat yang tidak bosannya ukhti berikan kala peneliti jenuh, serta banyak lagi bantuan yang tidak bisa peneliti sebutkan. Semoga Allah memudahkan semua urusan kita.

7. Untuk Riza Mardiansyah, SE terimakasih untuk segala bantuan baik berupa dorongan semangat maupun perolehan referensi untuk kemudahan peneliti melengkapi skripsi ini, semoga Allah memudahkan jalan kesuksesan bagi kita.
8. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
9. Buat teman-teman ES1-IE NIM 12 dan rekan-rekan mahasiswa, terimakasih atas dukungan dan sarana kepada peneliti, baik berupa masukan, kritik, waktu, dan buku-buku referensinya. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan kurnia dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 16 November 2016

Penulis,



YENI ANGGRAINI
NIM. 12.230.0208

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fath ah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍ ommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fath ah dan ya	Ai	a dan i
	fath ah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fath ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍ ommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Yeni Anggraini
Nim : 12 230 0208
Judul : **Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 1994-2013**

Kta Kunci : **Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan**

Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang kompleks di Provinsi Sumatera Utara. Secara teori pengangguran memiliki hubungan yang positif dengan kemiskinan, artinya semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi kemiskinan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif dengan kemiskinan, artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin rendah kemiskinan. Perkembangan kemiskinan di Sumatera Utara selama periode 1994-2013 mengalami fluktuasi dan perkembangannya cenderung menurun. Rumusan masalah apakah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 1994-2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Manfaat penelitian ini yaitu bagi peneliti, bagi pemerintah, dan bagi dunia akademik.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi. Sehubungan dengan hal itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Data yang digunakan diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan dengan dokumen lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test dan uji F. Uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu *soft ware evIEWS* versi 9.

Hasil dari penelitian ini adalah pengangguran (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dimana $t_{hitung} (0,0012) < \alpha (0,05)$. Pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dimana $t_{hitung} (0,0043) < \alpha (0,05)$. variabel pengangguran (X1) dan variabel pertumbuhan ekonomi (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan (Y) terlihat dari $F_{hitung} (9,364211) > F_{tabel} (3,59)$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,524188 artinya bahwa variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan sebesar 52 persen sedangkan sisa 48 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Data dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Transliterasi	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Definisi Operasional Variabel	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Kemiskinan	14
a. Pengertian Kemiskinan	14
b. Lingkaran Perangkap Kemiskinan	16
c. Kemiskinan dalam Islam.....	19
2. Pengangguran.....	22
a. Pengertian Pengangguran.....	22
b. Jenis-jens Pengangguran	23
c. Masalah Pengangguran	26
d. Alasan Seseorang Menganggur.....	28
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	29
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	29
b. Model-model Pertumbuhan Ekonomi	31
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40
a. Regresi Linier Berganda.....	40
b. Asumsi Klasik.....	41
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Multikolinieritas.....	41
3. Uji Heterokedastisitas.....	41
4. Uji Autokorelasi.....	42
c. Uji Hipotesis.....	42
1. Uji t-test.....	42
2. Uji F.....	42
3. Uji Koefisien Determinasi.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Variabel	44
1. Kemiskinan	44
2. Pengangguran.....	46
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	48
B. Hasil Estimasi.....	50
1. Hasil Regresi Berganda.....	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
1.1 Uji Normalitas.....	52
1.2 Uji Multikolinieritas.....	53
1.3 Uji Heterokedastisitas	53
1.4 Uji Autokorelasi	54
3. Hasil Estimasi Model.....	55
1.1 Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda.....	55
1) Uji t-test (Uji Parsial).....	55
2) Uji F-test (Uji Simultan).....	57
3) Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4. Pembahasan Hasil Model Regresi.....	59
a. Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.....	59
b. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.....	61
c. Kemiskinan dalam Islam.....	61
1.2 Keterbatasan Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 1.1. Jumlah Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.....	3
Tabel 1.2. Perkembangan PDRB di Provinsi Sumatera Utara	4
Tabel 1.3. Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara	7
Tabel 1.4. Defenisi Operasional Variabel	11
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1. Hasil Estimasi	50
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.3. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	54
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.5. Hasil Uji t-test	56
Tabel 4.6. Hasil Uji R^2	59

Daftar Gambar

Gambar 2.1. Lingkaran Perangkap Kemiskinan	18
Gambar 4.4. Perkembangan Kemiskinan di Sumatera Utara.....	45
Gambar 4.2. Jumlah Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara	47
Gambar 4.3. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	49
Gambar 4.5. Hasil Uji Normalitas.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ukuran keberhasilan pengelolaan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari tingkat pengangguran pada suatu negara tersebut. Dari total 255 juta jiwa penduduk Indonesia, hanya sebagian saja yang bekerja dan sebagian lagi termasuk kedalam golongan orang-orang atau kategori yang menganggur.

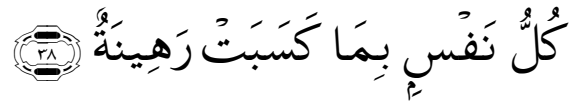
Meskipun terjadi peningkatan formasi lapangan kerja, karena jumlah lulusan sekolah maningkat lebih pesat maka muncullah pengangguran terdidik. Hal ini telah mengakibatkan tekanan yang cukup besar pada bursa tenaga kerja, khususnya pada wilayah perkotaan. Disamping itu, tradisi lulusan lebih memilih jenis pekerjaan ketimbang memaknai hakikat bekerja sangat potensial melahirkan mereka sebagai pengangguran. Mereka yang sedang memilih-milih jenis pekerjaan akan masuk sebagai daftar orang yang menganggur.¹ Berikut dijelaskan tentang ayat Al-Quran terkait dengan orang yang menganggur:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S An-Najm : 39)²

¹ Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumberdaya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm, 286.

² Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentashih Mushaf, 2010), hlm. 527.



Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. (Q.S Al-Muddatsir: 38)³

Dalam kedua ayat itu, bukan hanya kewajiban bekerja yang dicantumkan, tetapi juga jaminan atas segala usaha itu. Oleh sebab itu, janganlah seorang muslim duduk berpangku tangan dengan hanya berdoa kepada Allah SWT tanpa disertai dengan usaha mencari rezki karena langit tidak akan pernah menghujankan emas dan perak.⁴

Pengangguran menimbulkan dampak yang negatif terhadap masyarakat yakni, mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat akibat menganggur maka akan meningkat pula peluang suatu masyarakat tersebut untuk berada pada garis kemiskinan. Jumlah pengangguran yang tinggi pada suatu negara akan berdampak buruk bagi sosial ekonomi dan politik serta proses pembangunan ekonomi jangka panjang suatu negara tersebut.

Jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 1998 pengangguran telah mencapai 403.035 jiwa dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sampai tahun 2003. Pengangguran pada tahun 2004 meningkat menjadi 758.092 jiwa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

³ *Ibid.*, hlm. 576.

⁴ Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 88.

Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Pengangguran
1994	305.401
1995	310.503
1996	224.815
1997	225.117
1998	403.035
1999	326.520
2000	335.504
2001	229.212
2002	335.504
2003	404.117
2004	758.092
2005	636.980
2006	632.049
2007	571.334
2008	554.539
2009	532.427
2010	419.809
2011	402.125
2012	379.982
2013	412.202

Sumber: BPS Sumut

Perkembangan pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 1994-2013 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 1997 PDRB sebesar Rp. 24.662.460.000 dan pada tahun 1998 Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi Rp. 22.142.780.000 dimana hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Perkembangan PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	PDRB	Pertumbuhan Ekonomi
1994	19.942,72	6,39
1995	21.305,69	8,45
1996	23.273,13	5,63
1997	24.662,46	11,37
1998	22.142,78	2,63
1999	22.743,06	4,52
2000	23.843,20	3,69
2001	24.758,30	67,07
2002	75.189,14	4,58
2003	78.805,67	5,42
2004	83.328,95	5,19
2005	87.897,79	5,83
2006	93.347,40	6,45
2007	99.792,27	6,00
2008	106.172,36	4,82
2009	111.559,22	6,03
2010	118.718,90	6,21
2011	126.587,62	5,85
2012	134.461,51	5,66
2013	142.537,12	72,78

Sumber: BPS Sumut dan data diolah

Data di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 1997 sebesar 11,37 persen dan mengalami penurunan pada tahun 1998 yakni sebesar 2,63 persen.

Pertumbuhan ekonomi dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan dalam suatu daerah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alamnya. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam satu periode.

Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah akan sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan juga faktor-faktor produksi daerahnya tersebut. Sebagai pemimpin dalam suatu negara sudah semestinya mementingkan kesejahteraan masyarakatnya, maka dari itu pemerintah harus berupaya keras agar faktor-faktor produksi dapat bergerak secara baik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dengan baik, jika pemerintah memiliki analisis yang tepat terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut ayat Al-Quran yang menjelaskan analisis pertumbuhan ekonomi yang tepat secara Islami.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
 لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ^٥
 وَالَّذِينَ يَكْنُزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. (Q.S At-Taubah: 34)⁵

Dalam ayat di atas, Allah memberi peringatan kepada segenap manusia, yang percaya akan bencana yang menimpa perekonomian dunia dari dua jurusan:

⁵ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 192.

1. Dari kaum agama, paderi, pendeta yang memperkosa hak milik manusia dengan cara yang salah, dengan memakai kedok agama dan Tuhan yang bersifat universal.
2. Dari kaum kapitalis, yang sangat memperkuat dan memperhebat kekuasaan hak milik, dengan mengesampingkan rasa ketuhanan dan kemanusiaan.⁶

Allah telah memberi peringatan di dalam ayat ini bahwa perekonomian dunia pada umumnya, khususnya perekonomian bangsa Eropa yang menjadi dasar bagi perekonomian dunia. Tafsir ayat di atas bukanlah bersifat kedaerahan atau dalam lingkungan nasional suatu negara, melainkan suatu analisis perjalanan ekonomi dunia yang terjadi berabad-abad sebelum zaman Nabi.

Suatu analisis ekonomi yang tepat tersebut ialah dengan tidak mengorbankan harta milik manusia dengan jalan yang tidak sah dan dengan mengatasnamakan Tuhan juga tidak menumpuk-numpuk harta kekayaan melainkan mendistribusikannya, jika hal tersebut dilakukan maka masalah kemiskinan dapat diatasi.

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat penanganan yang tepat agar dapat segera teratasi. Indonesia sebagai negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar tentu tidak dapat terhindar dari masalah tersebut.

Kemiskinan dapat diartikan dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Istilah kemiskinan muncul pada saat seseorang atau sekelompok orang tidak dapat atau tidak mampu

⁶ Abdullah Zaky Al Kaaf, *Op. Cit.*, hlm. 32.

untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari selama hidupnya. Kemiskinan juga dapat dikatakan sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah pengangguran. Apabila suatu daerah memiliki keadaan dengan tingkat pengangguran yang tinggi maka keadaan ini akan memicu tingkat kemiskinan. Dimana pengangguran yang tinggi akan menjadikan suatu daerah sulit mengatasi keadaan sosial ekonomi yang nantinya akan berujung kepada kemiskinan.

Daerah Provinsi Sumatera Utara istilah pengangguran merupakan hal yang lumrah didengar, demikian juga halnya dengan penduduk miskin masih lebih banyak dibanding dengan penduduk berpendapatan tinggi atau kaya. Berikut data yang menunjukkan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1.3 Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Kemiskinan
1994	1.331
1995	1.446
1996	1.685
1997	1.753
1998	1.984
1999	1.674
2000	1.864
2001	1.844
2002	1.883
2003	1.889
2004	1.800
2005	1.840
2006	1.979
2007	1.768
2008	1.613
2009	1.499

2010	1.490
2011	1.436
2012	1.400
2013	1.416

Sumber: BPS Sumut

Tabel 1.3 di atas menunjukkan perkembangan kemiskinan di Sumatera Utara selama periode 1994-2013. Selama kurun waktu tersebut kemiskinan di Sumatera Utara mengalami fluktuasi dan perkembangannya cenderung menurun. Kemiskinan di Sumatera Utara paling tinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 1.984 ribu jiwa. Hal ini disebabkan karena krisis ekonomi pada tahun 1998. Pada tahun 2006 kemiskinan di Sumatera Utara sebesar 1.979 ribu jiwa dan selanjutnya mengalami penurunan hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 kemiskinan telah mencapai 1.400 ribu jiwa. Berikut Firman Allah pada surat Al-Isra ayat 31 mengenai kemiskinan:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ
كَانَ خَطِيئَةً كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar. (Q.S Al-Isra: 31)⁷

Sudah sepatutnya menjadi tugas negara untuk menjauhkan rakyatnya dari kemiskinan dan berusaha menghilangkan kelaparan. Segala usaha harus ditujukan kearah sana sehingga berlakulah larangan Allah dalam surat Al-Isra: 31 diatas.

⁷ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 285.

Jika kemiskinan ditujukan bagi mereka yang berjuang untuk hidup, tetapi hasil pencahariannya tidak mencukupi untuk hidupnya, maka kefakiran berarti bahwa perjuangannya tidak memberikan hasil apa-apa. Membiarkan adanya kefakiran ini berarti membuka satu pintu dari dua bahaya, yaitu putus asa atau pengangguran.

Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang kompleks di Provinsi Sumatera Utara. Pengangguran yang tinggi akan memicu tingkat kemiskinan yang tinggi pula. Pengangguran memiliki hubungan yang positif dengan kemiskinan, artinya semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu daerah akan menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif dengan kemiskinan, artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin rendah kemiskinan. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa selama kurun waktu 1994-2013 perkembangan pengangguran yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan kemiskinan. Demikian juga dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak diikuti dengan tingkat kemiskinan yang menurun. Perkembangan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara ini tidak menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan teori.

Terkait latar belakang masalah dan fenomena di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1994-2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diikuti dengan kemiskinan yang meningkat juga.
2. Pengangguran yang meningkat diikuti dengan kemiskinan yang meningkat juga.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada: “Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 1994-2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 1994-2013 ?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 1994-2013 ?
3. Apakah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 1994-2013 ?

E. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1.4 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Pengangguran (X ₁)	Seseorang yang ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja namun tidak mendapatkannya.	1. Jumlah Penduduk. 2. SDM. 3. Teknologi.	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (X ₂)	Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis.	1. Pendapatan rill per kapita 2. Kesejahteraan Penduduk 3. Tenaga Kerja dan Pengangguran	Rasio
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.	1. Pangan, sandang, dan perumahan tidak layak 2. Sumberdaya Manusia	Rasio

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan kepada penulis dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penulis mengenai materi tentang pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian tentang pengaruh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah kepustakaan di Kampus IAIN Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Adapun teori yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan berisi mengenai hasil dari penelitian mengenai pengaruh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 1994-2013.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Pengertian kemiskinan secara umum dipahami dengan suatu permasalahan yang dikaitkan dengan sektor ekonomi masyarakat. Menurut ahli, kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang hidup dibawah standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat seseorang cukup untuk bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan gizi.

Secara ekonomi kemiskinan mempunyai definisi sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Manusia dikatakan miskin karena alasan ekonomi biasanya berkaitan dengan kemiskinan yang diperoleh tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yang berhubungan dengan rendahnya tingkat pendapatan. Berdasarkan pengertian tersebut maka kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu:

1. Rendahnya kualitas angkatan kerja.
2. Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal.
3. Rendahnya penguasaan masyarakat terhadap IPTEK.
4. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien.
5. Tingginya pertumbuhan penduduk.

6. Tingginya tingkat inflasi.
7. Rendahnya pendapatan.

Kita mengasumsikan bahwa kesejahteraan sosial berhubungan positif dengan pendapatan per kapita dan berhubungan negatif dengan kemiskinan. Masalah yang ditimbulkan oleh kemiskinan absolut sudah jelas. Tidak ada masyarakat beradab yang merasa nyaman dengan kondisi dimana rekan-rekannya berada dalam kesengsaraan absolut karena kemiskinan yang di deritanya. Mungkin karena alasan itulah mengapa setiap agama besar selalu menekankan pentingnya bekerja untuk menanggulangi kemiskinaan dan paling tidak juga merupakan salah satu mengapa bantuan pembangunan internasional di dukung secara universal oleh setiap bangsa yang demokratis.¹

Kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena penyebab natural, kultural dan struktural. Kemiskinan natural disebabkan keterbatasan kualitas sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kemiskinan struktural disebabkan secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai kebijakan, peraturan, keputusan dalam pembangunan, kemiskinan ini umumnya dapat dikenali dari transformasi ekonomi yang berjalan tidak seimbang. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang lebih banyak disebabkan sikap individu dalam

¹ Michael P.Todaro & Stephen C.Smith, *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 234.

masyarakat yang mencerminkan gaya hidup, perilaku, atau budaya yang menjebak dirinya dalam kemiskinan. Dengan kata lain seseorang dikatakan miskin jika tingkat pendapatannya tidak memungkinkan orang tersebut untuk mentaati tata nilai dan norma dalam masyarakatnya.

Kemiskinan ini dapat diartikan pula sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan dari seseorang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti pangan, sandang, pemukiman, kesehatan dan pendidikan. Besarnya atau dimensi masalah kemiskinan absolut tercermin dari jumlah penduduk yang tingkat pendapatan atau tingkat konsumsinya berada di bawah “tingkat minimum” yang telah ditetapkan.

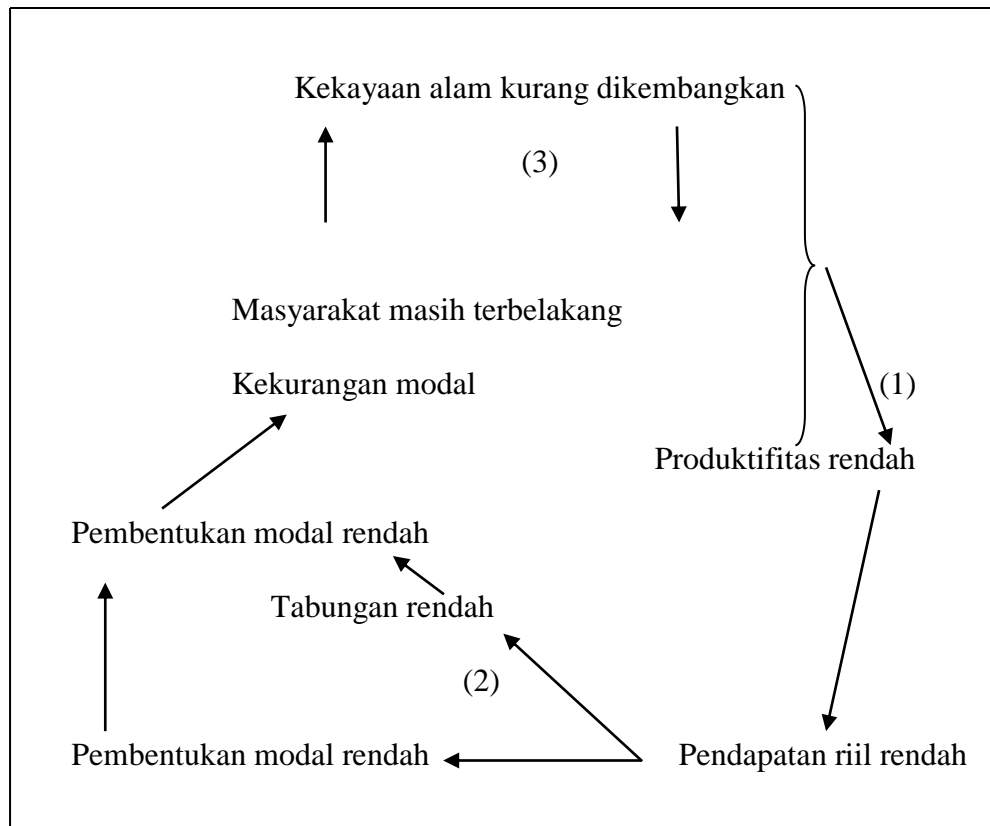
b. Lingkaran Perangkap Kemiskinan

Yang dimaksud dengan lingkaran perangkap kemiskinan (*the vicious of poverty*), atau dengan singkat perangkap kemiskinan, adalah serangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi secara sedemikian rupa sehingga menimbulkan keadaan dimana sesuatu negara akan tetap miskin dan akan tetap mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Teori ini terutama dikaitkan kepada nama Nurkse, seorang ahli ekonomi yang merintis penelaahan mengenai masalah pembentukan modal di negara berkembang. Nurkse mengemukakan teorinya tersebut sebagai suatu landasan untuk menjelaskan tentang perlunya dilaksanakan strategi pembangunan seimbang di negara berkembang.

Dalam mengemukakan teorinya tentang lingkaran perangkap kemiskinan pada hakikatnya Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan pada masa lalu tetapi juga menghadirkan hambatan kepada pembangunan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini Nurkse mengatakan: “Suatu negara jadi miskin karena ia merupakan negara miskin “ (*A Country is poor because it is poor*). Menurut pendapatnya lingkaran perangkap kemiskinan yang terpenting adalah keadaan-keadaan yang menyebabkan timbulnya hambatan terhadap terciptanya pembentukan modal yang tinggi. Di satu pihak pembentukan modal ditentukan oleh tingkat tabungan, dan lain pihak oleh perangsang untuk menanam modal. Di negara berkembang kedua faktor itu tidak memungkinkan dilaksanakannya tingkat pembentukan modal yang tinggi. Jadi menurut Nurkse, terdapat dua jenis lingkaran perangkap kemiskinan yang menghalangi negara berkembang mencapai tingkat pembangunan yang pesat, dari segi penawaran modal dan dari segi permintaan modal.²

² Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 113.

Gambar 2.1 Lingkaran Perangkap Kemiskinan³



Gambar 2.1 di atas menjelaskan bahwa jika produktifitas masyarakat rendah maka pendapatan akan rendah, sehingga masyarakat berpendapatan rendah tidak mampu untuk menabung. Ketidakmampuan menabung akan mengakibatkan pembentukan modal yang rendah atau dengan kata lain kekurangan modal. Orang-orang atau masyarakat seperti ini biasanya adalah masyarakat yang masih terbelakang dengan kekayaan alam yang kurang dikembangkan akibat sumberdaya manusia yang rendah. Keadaan seperti ini terus berputar sehingga disebut dengan lingkaran perangkap kemiskinan.

³ Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 115.

Kalau dirangkum dan disarikan analisis mengenai penghambat pembangunan yang baru diuraikan di atas, maka pada hakikatnya lingkaran perangkap kemiskinan berpendapat bahwa adanya ketidakmampuan mengarahkan tabungan yang cukup, kurangnya rangsangan melakukan penanaman modal, dan rendahnya taraf pendidikan, pengetahuan dan kemahiran masyarakat, merupakan tiga faktor utama yang menghambat terciptanya pembentukan modal dan perkembangan ekonomi.


c. Kemiskinan dalam Islam

Banyak terdapat pendapat mengenai sebab-sebab kemiskinan. Secara garis besar ada tiga sebab utama kemiskinan. Sebab kemiskinan tersebut yakni, kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi alamiah seseorang misalkan cacat mental atau fisik dan juga usia lanjut yang menyebabkan tidak bisa melakukan aktifitas pekerjaan seperti biasanya. Kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM akibat kultur masyarakat tertentu misalnya rasa malas dan tidak produktif. Kemiskinan struktural yakni kemiskinan yang disebabkan oleh kesalahan sistem negara dalam mengatur rakyat.

Tidaklah pernah Islam memandang kemelaratan sebagai suatu kehinaan yang menurunkan derajat orangnya. Islam mengambil ukuran bahwa manusia yang paling dekat dengan Allah ialah orang yang paling berbakti. Dengan demikian, kaum yang bagaimanapun melaratnya mungkin lebih tinggi derajatnya dari mereka yang banyak hartanya dan hidup dalam kemegahan.

Islam menghendaki perimbangan hidup yang teratur dan persamaan. Oleh karena itu, Islam memberantas segala keroyalan atas golongan kaya dan membuang rasa putus asa dari golongan miskin.⁴

Islam mendorong umatnya untuk dapat memperoleh penguasaan atas seluruh alam, sebab menurut Alquran, seluruh sumber daya di langit dan di bumi telah Allah ciptakan untuk kemakmuran manusia. Tekanan Islam disini adalah pada kesejahteraan ekonomi yang berasal dari seluruh alam dan isinya. Islam dirancang sebagai suatu berkat untuk kesejahteraan hidup manusia, yang mengarahkan hidup lebih kaya dan menghargai kehidupan dan bukan lebih miskin, penuh dengan kesukaran dan penderitaan, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anbiya ayat 107:


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S Al-Anbiya: 107)⁵

Tujuan Allah SWT mengutus Nabi Muhammad yang membawa Agama-Nya itu, tidak lain hanyalah agar manusia berbahagia di dunia dan di akhirat. Orang-orang yang beriman dan mengikuti petunjuk dari agama tersebut akan memperoleh rahmat dari Allah berupa rezeki dan karunia di dunia dan memperoleh rahmat di akhirat berupa surga yang disediakan Allah. Berdasarkan

⁴ Abdul Zaky Al kaaf, *Ekonomi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 223.

⁵ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 331

ayat Alquran di atas tampak bahwa Islam telah menyediakan berbagai kemudahan dan fasilitas untuk membebaskan mereka dari penderitaan.

Kesejahteraan berada di dalam keadilan, kemurahan hati, kebijakan. Semua yang meninggalkan keadilan kepada tekanan, dari kemurahan hati kepada kekerasan, dari kesejahteraan kepada kesengsaraan, dan dari kebijakan kepada kebodohan. Dalam hal ini secara ekonomis adalah semua muslim untuk menuju kesejahteraan materiil dengan mengabaikan nilai-nilai rohani, memperoleh kekayaan dengan cara tak wajar dan memanfaatkan orang lain, menunjukkan mereka kepada kesalahan dan ketidakadilan.⁶

Muslim yang terbaik adalah muslim yang memerhatikan urusan dunia seperti halnya urusan akhirat. Bukanlah yang terbaik meninggalkan dunia untuk akhirat dan melalaikan akhirat untuk dunia, yang terbaik adalah yang mengambil dari keduanya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ^ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا^ط وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ^ط وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah

⁶ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 115-116.

kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Tekanan pada aspek materiil dan aspek spiritual adalah suatu karakteristik yang unik dari sistem ekonomi Islam. Spiritual dan materiil telah menjadi begitu berkesinambungan satu sama lain bahwa mereka boleh bertindak sebagai suatu sumber kekuatan yang menguntungkan dan bersama-sama berperan untuk kesejahteraan manusia.⁷

2. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Menganggur tidak sama dengan tidak bekerja atau tidak mau bekerja. Orang yang tidak mau bekerja, tidak dapat dikategorikan sebagai pengangguran. Sebab jika dia mencari pekerjaan (ingin bekerja), mungkin dengan segera mendapatkannya. Seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya.⁸

Secara umum, pengangguran adalah penduduk yang berusia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan apapun yang secara aktif mencari pekerjaan. Dengan kata lain, pengangguran merupakan kesempatan yang timpang yang terjadi antara angkatan kerja dan kesempatan kerja sehingga sebagian angkatan kerja tidak dapat melakukan kegiatan kerja.

Pengangguran tidak hanya disebabkan karena kurangnya lowongan pekerjaan, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya keterampilan atau skill yang dimiliki seorang pencari kerja. Persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dunia kerja tidak mampu dipenuhi oleh pencari kerja.

⁷ *Ibid.*, 120.

⁸ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 375-378.

b. Jenis-jenis Pengangguran⁹

1) Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)

Jika perekonomian terus mengalami perkembangan yang pesat, jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi semakin rendah. Pada akhirnya perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*), yaitu apabila pengangguran tidak melebihi 4%. Pengangguran ini dinamakan pengangguran friksional (*frictional unemployment*). Ahli ekonomi menggunakan istilah pengangguran normal atau pengangguran mencari (*search unemployment*). Pengangguran jenis ini bersifat sementara dan terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dan lowongan kerja. Kesenjangan tersebut dapat berupa kesenjangan waktu, informasi, ataupun karena kondisi geografis atau jarak antara pencari kerja dan kesempatan kerja.

2) Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)

Pengangguran struktural bersifat mendasar pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja yang juga makin tinggi. Pengangguran struktural lebih sulit di atasi dibanding pengangguran friksional, karena membutuhkan pendanaan yang besar, juga waktu lama.

⁹ *Ibid.*, hlm. 379-380.

Bahkan untuk Indonesia, pengangguran struktural merupakan masalah besar di masa mendatang, jika tidak ada perbaikan kualitas SDM.

3) Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran siklis (*cycli unemployment*) atau pengangguran konjungtor adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada saat kegiatan ekonomi menurun perusahaan harus mengurangi kegiatan memproduksi. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi, sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerja diberhentikan. Dengan demikian, kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran.

Tenaga kerja akan terus bertambah sebagai akibat pertumbuhan penduduk. Apabila kemunduran ekonomi terus berlangsung dan tidak dapat menyerap tambahan tenaga kerja, maka pengangguran konjungtur akan menjadi bertambah serius. Pada akhirnya akan diperlukan kebijakan-kebijakan ekonomi guna meningkatkan kegiatan ekonomi, dan harus diusahakan menambah penyediaan kesempatan kerja untuk tenaga kerja yang baru memasuki pasar tenaga kerja sebagai akibat pertumbuhan penduduk.

4) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Misalnya, diluar musim tanam dan panen, petani biasanya menganggur sampai menunggu musim tanam dan panen selanjutnya.

Selain masalah disparatis jender, wajah pendidikan kerap disorot karena deraan jumlah lulusan sekolah atau lembaga pelatihan yang menganggur. Pengangguran lulusan sekolahan merupakan salah satu dari sekian banyak isu pendidikan dan ketenagakerjaan yang banyak mendapatkan perhatian sejak awal 70-an.

Survei tentang pengangguran dibawah umur di negara-negara berkembang menunjukkan, pada wilayah perkotaan, jumlah pengangguran lebih besar dari wilayah pedesaan dan lebih serius pada wanita daripada pria, pada kelompok umur 15-27 tahun dibandingkan kelompok umur yang lain dan lebih terpelajar, paling tidak lulus SLTP ke atas. Awal tahun 80-an, resesi ekonomi dunai telah juga berakibat meningkatnya jumlah pengangguran pada negara-negara maju lebih tinggi dibanding tahun 90-an. Lagi-lagi rasio pengangguran lebih tinggi pada wanita dan pada kelompok umur 14-24 tahun.

Umumnya, pengangguran telah meningkat dan terkonsentrasi pada kelompok muda dibandingkan dengan kelompok umur yang lain. Hubungan antara pengangguran dan pendidikan di negara-negara maju tampaknya merupakan hubungan yang negatif.

Meningkatnya angka pengangguran tidak semata-mata karena resesi ekonomi, melainkan juga karena ketidaksiapan lulusan sekolah untuk memasuki pasar kerja. Dalam banyak kasus, perolehan pendidikan

mereka jauh dari memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh dunia kerja.¹⁰

c. Masalah Pengangguran

Ledakan penduduk yang terjadi dalam beberapa dasawarsa belakangan telah mengubah corak permasalahan penduduk yang harus di atasi negara berkembang. Secara umum boleh dikatakan bahwa masalah penduduk yang sedang dihadapi saat ini jauh lebih rumit dari masa sebelum Perang Dunia II, sebelum penduduknya mencapai jumlah dan tingkat perubahan seperti sekarang ini. Tingkat pertumbuhan yang terlalu tinggi, secara langsung telah menimbulkan kesulitan kepada negara berkembang untuk mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Telah ditunjukkan bahwa di antara negara tersebut ada yang mengalami perkembangan produksi domestik bruto yang cukup tinggi. Disamping data kenaikan produk domestik bruto (PDB) yang tinggi ini, didapati pula data yang menggambarkan bahwa tingkat pendapatan perkapita tidak menunjukkan gambaran yang terlalu menggembirakan. Perbedaan yang besar antara tingkat pertumbuhan produk domestik bruto dan tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita disebabkan oleh tingkat perkembangan penduduk yang sangat tinggi.

Pertambahan tenaga kerja ternyata tidak dapat dimbangi oleh pertumbuhan kesempatan kerja yang diciptakan oleh kegiatan-kegiatan ekonomi yang baru, terutama oleh pertumbuhan kegiatan di sektor industri. Walaupun di

¹⁰ Sudarwan Danim,, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 283-284.

banyak negara berkembang tingkat pertumbuhan ekonomi telah semakin cepat dibandingkan dengan sebelumnya, ternyata kesempatan kerja baru tidak dapat mengimbangi penambahan tenaga kerja baru yang tidak memperoleh pekerjaan akan memperbesar jumlah pengangguran yang telah ada sebelumnya. Keadaan ini mempertajam masalah pengangguran yang dihadapi negara berkembang.

Pengangguran terbuka (*open unemployment*), yaitu tenaga kerja yang menganggur penuh merupakan masalah di negara berkembang, selain itu negara berkembang menghadapi masalah pengangguran tersembunyi atau terselubung, dan *under unemployment* (pengangguran tenaga kerja yang lebih rendah dari jam kerjanya yang normal) sekitar tahun 1950-an terdapat pertentangan pendapat dikalangan ahli-ahli ekonomi tentang sampai dimana seriusnya masalah pengangguran tersembunyi yang dihadapi oleh negara berkembang.

Negara berkembang, seperti sudah dimaklumi, sebagian besar penduduk berada di sektor pertanian. Maka, sebagian besar penambahan penduduk terjadi di sektor tersebut. Oleh karena sebagian dari penambahan penduduk yang ada di sektor tersebut kemudian pindah ke kota-kota, maka tingkat penambahan penduduk di sektor pertanian tidaklah selaju seperti tingkat penambahan penduduk. Walaupun demikian, karena pada mulanya jumlah penduduk yang berada di sektor pertanian sudah sangat besar, di samping tingkat perkembangan penduduk sudah tinggi, jumlah penduduk yang bertambah di sektor pertanian sejak beberapa dasawarsa yang lalu sangat besar sekali.

Sebagian negara lainnya terdapat kemungkinan untuk memperluas tanah untuk kegiatan pertanian, akan penduduk yang sangat besar tersebut tidak diikuti oleh penambahan luas tanah yang ditanami. Di sebagian negara hal tersebut disebabkan karena kemungkinan untuk memperluas tetapi hal tersebut tidak dilakukan karena pemerintah tidak berusaha atau tidak mempunyai dana yang cukup untuk mengembangkannya.¹¹

d. Alasan seseorang menganggur

Seseorang bisa menjadi pengangguran akibat dari salah satu dari empat alasan berikut:¹²

- 1) Ia mungkin baru memasuki angkatan kerja, orang yang baru pertama kali mencari pekerjaan, atau mungkin orang yang masuk kembali, memasuki angkatan kerja kembali setelah tidak mencari pekerjaan selama lebih dari empat minggu.
- 2) Orang yang keluar dari pekerjaannya untuk mencari pekerjaan baru dan terdaftar sebagai pengangguran ketika sedang mencari pekerjaan.
- 3) Orang yang mungkin diberhentikan sementara. Definisi diberhentikan sementara ialah penangguhan kerja tanpa diupah yang diekspektasi lebih dari 7 hari, dilakukan oleh pemberi kerja “tanpa prasangka pada pekerja”.

¹¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 89-90.

¹² Rudiger Dornbusch, Stanley Fischer, dan Richard Startz, *Makro Ekonomi* (New York: ATA Prints, 2001), hlm.132.

4) Para pekerja dapat kehilangan pekerjaan, baik karena dipecat maupun karena perusahaannya bangkrut. Ada beberapa hal pengaruh pengangguran, hal-hal tersebut antara lain:

a. Pengaruh Ekonomi

Ketika angka pengangguran meningkat, sebagai dampaknya ekonomi membuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran. Kerugian ekonom selama periode tingginya pengangguran adalah pembuangan terbesar yang didokumentasikan alam perekonomian modern. Kerugian tersebut beberapa kali lebih besar dari perkiraan inefisiensi dari pembuangan mikro ekonomi sehubungan dengan monopoli atau dari pembuangan yang disebabkan oleh tarif bea cukai dan kuota.

b. Pengaruh Sosial

Biaya ekonomi dari pengangguran jelas besar, namun tidak ada jumlah dolar yang dapat mengngkapakan secara tepat tentang korban psikologi dan manusa pada periode panjang pengangguran involuntary yang terus-menerus.¹³

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets mendefenisikan Pertumbuhan Ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada

¹³ Gretta dkk, *Macroeconomics*, (New York: PT Media Global Edukasi, 2004), hlm. 363-364.

penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkannya.

Defenisi ini memiliki tiga komponen, pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang, kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk, ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat.

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Bruto (GDP), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian.¹⁴ Berikut pendapat beberapa ahli mengenai Pertumbuhan Ekonomi:

a. Adam Smith¹⁵

Pendapat Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan belakangan akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan

¹⁴ N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 182.

¹⁵ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 224.

pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih besar.

b. Ricardo dan Mill¹⁶

Pendapat ini berbeda dengan pandangan Adam Smith yang menyatakan penambahan populasi akan menambah pasar. Ricardo dan Mill berpendapat pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan tingkat pembangunan kembali turun ke taraf yang lebih rendah. Pada tahap ini pekerja akan menerima upah yang rendah.

c. Harrod - Domar

Teori Harrod-Domar pada hakikatnya berusaha menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan ekonomi yang mantap atau *steady growth* yang dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan yang selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya barang-barang modal akan selalu berlaku dalam perekonomian.

b. Model-model Pertumbuhan Ekonomi

1) Mode Harrod-Domar

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. *Pertama*, ia menciptakan pendapatan, dan *kedua*, ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 246.

meningkatkan stok modal. Yang pertama dapat disebut sebagai “dampak permintaan”, dan yang kedua “dampak penawaran” investasi. Karena itu, selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan *output* akan senantiasa membesar.

Namun demikian, untuk mempertahankan tingkat ekuilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ke tahun, baik pendapatan nyata maupun *output* tersebut keduanya harus meningkat dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat. Kalau tidak, setiap perbedaan antara keduanya akan menimbulkan kelebihan kapasitas atau ada kapasitas menganggur (*idle*).

Hal ini akan memaksa para pengusaha membatasi pengeluaran investasi sehingga akhirnya akan berpengaruh buruk pada perekonomian yaitu menurunkan pendapatan dan pekerjaan pada periode berikutnya dan menggeser perekonomian keluar dari jalur ekuilibrium pertumbuhan mantap. Jadi apabila pekerjaan hendak dipertahankan dalam jangka panjang, maka investasi harus senantiasa diperbesar.

2) Model Kaldor

Model Kaldor menunjukkan bahwa peranan keuntungan terhadap pendapatan, tingkat keuntungan terhadap investasi, dan tingkat upah nyata, adalah fungsi-fungsi yang sebaliknya ditentukan secara bebas dari pendapat atau upah nyata. Tetapi hal ini hanya benar dengan syarat-syarat tertentu.

Pertama, upah nyata tidak boleh berada di bawah biaya hidup minimal tertentu. Kedua, peranan keuntungan tidak dapat jatuh kebawah tingkat ambang risiko (*risk premium rate*), yang merupakan tingkat keuntungan minimum yang diperlukan untuk menarik investasi. Ketiga, peranan keuntungan tidak boleh berada di bawah “derajat tingkat monopoli”, yaitu tingkat keuntungan minimum tertentu dalam penjualan (*turn over*) akibat dari persaingan tidak sempurna, perjanjian kolusif, dan sebagainya.

3) Model Pertumbuhan Neo-Klasik

J. E. Meade dari Universitas Cambridge membangun suatu model pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana bentuk paling sederhana dari sistem ekonomi klasik akan berperilaku selama proses pertumbuhan ekuilibrium. Di dalam perekonomian, *output* bersih diproduksi tergantung empat faktor:

- a) Stok modal netto yang tersedia dalam bentuk mesin.
- b) Jumlah tenaga buruh yang tersedia.
- c) Tanah dan sumber alam yang tersedia.
- d) Keadaan pengetahuan teknik yang terus membaik sepanjang waktu.

Hubungan ini dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi sebagai berikut:

$$Y = F(K,L,N,t)$$

Dimana Y adalah *output* netto atau pendapatan nasional netto, K stok modal (mesin) yang ada, L tenaga kerja, N tanah dan sumber alam dan t adalah waktu yang menandakan kemajuan teknik.¹⁷

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul/Tahun	Variabel	Hasil
1.	Okta Ryan Pranata Yudha (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011./2013.	Independen: Pertumbuhan Ekonomi (X1) Upah Minimum (X2) TPT (X3) Inflasi (X4) Dependen: Kemiskinan (Y)	Variabel pertumbuhan ekonomi dan TPT mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel upah minimum dan pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
2.	Fatkhul Mufid Cholili (Jurnal ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)	Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)./2014.	Independen: Pengangguran (X1) PDRB (X2) IPM (X3) Dependen: Kemiskinan	PDRB memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, IPM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin,

¹⁷ M.L. Jhingan, *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 229-283.

				<p>pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, PDRB, IPM, dan pengangguran memberikan penjelasan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan koefisien sebesar 74,4 persen sementara 25,7 persen dijelaskan variabel di luar model.</p>
3.	<p>Sri Kuncoro (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)</p>	<p>Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur./2014</p>	<p>Independen: Pertumbuhan Ekonomi (X1) Tingkat Pengangguran (X2) Pendidikan (X3) Dependen: Kemiskinan</p>	<p>Uji R² menunjukkan hasil 64,51 persen variasi tingkat kemiskinan dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan 35,49 persen dijelaskan oleh variabel diluar model. Pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat</p>

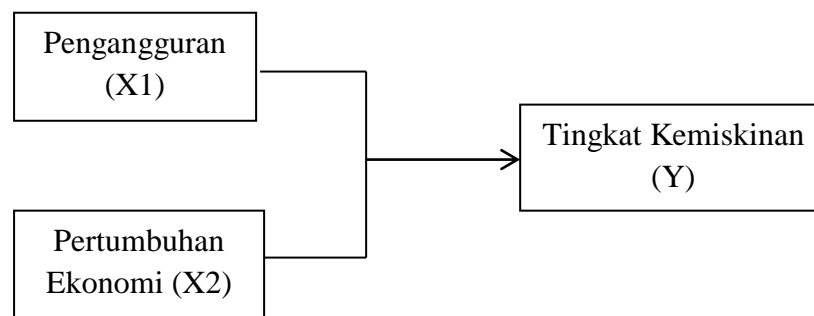
				<p>kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2009-2011. Berdasar uji t, diketahui pada $\alpha = 0,05$ pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Jawa Timur tahun 2009-2011.</p>
--	--	--	--	---

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu adalah, peneliti Imelia meneliti pengaruh inflasi terhadap kemiskinan, sedangkan peneliti mengenai pengaruh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, dan penelitian Fatkhul Mufid Cholili meneliti tentang analisis pengaruh pengangguran, produk domestik regional bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin. Peneliti Sri Kuncoro meneliti tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Ketiga peneliti tersebut menggunakan jumlah variabel independen dan daerah penelitian yang berbeda dengan yang dilakukan peneliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan kemiskinan sebagai variabel dependen.

C. Kerangka Pikir

Pengangguran adalah salah satu faktor dominan pengukur tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor penentu kemiskinan dalam suatu negara. Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan semakin tinggi tingkat kemiskinan, dan semakin tinggi perkembangan pertumbuhan ekonomi maka tingkat kemiskinan akan semakin rendah.

Model kerangka pikir:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.¹⁸

H_{01} = Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2013.

H_{a1} = Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2013.

H_{02} = PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2013.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 85.

H_{a_2} = PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2013.

H_{o_3} = Pengangguran dan PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2013.

H_{a_3} = Pengangguran dan PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu 1994-2013. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Maret 2016 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dibedakan menjadi dua yakni data interval atau data yang diukur dengan jarak di antara dua titik pada skala yang sudah diketahui dan data rasio atau data yang diukur dengan suatu proporsi.¹

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.²

Data yang digunakan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan dengan dokumen lainnya. Data-data yang digunakan terdiri dari data pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan tahun 1994-2013.

¹ *Ibid.*, hlm. 145.

² Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm.132.

Data pertumbuhan ekonomi diwakili oleh data produk domestik regional bruto (PDRB). Sistem pengolahan data adalah dengan menggunakan software *e-views* 9.

D. Tekni Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa penting yang sudah berlalu, dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.

E. Teknik Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan dalam peramalan variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independennya. Uji linier dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen Y berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linier.³

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Poor = \beta_0 + \beta_1 Unemployment + \beta_2 Growth + \mu$$

Dimana ;

Poor : tingkat kemiskinan

Unemployment : pengangguran

Growth : pertumbuhan ekonomi (PDRB)

β_0 : *intercept*

$\beta_1 \beta_2$: *Koefisien*

μ : *error*

³ *Ibid.*, hlm. 142.

b. Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi residual memiliki distribusi normal atau tidak normal, dimana keputusan terdistribusi normal tidaknya data adalah dengan membandingkan nilai probabilitas JB (Jarque Bera) hitung dengan tingkat alpha yang ditentukan penulis 0,05 (5%). Apabila probabilitas hitung lebih besar dari tingkat alpha maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen di dalam regresi. Hasil uji multikolinieritas ditentukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yakni apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual model yang diamati memiliki atau tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai probabilitas *F-statistic* (F hitung), apabila nilai F hitung lebih besar dari tingkat alpha maka H_0 diterima atau tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan penggolongan asumsi klasik yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antar *error term*. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F hitung yang jika lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 diterima atau tidak ada autokorelasi dan sebaliknya. Uji autokorelasi dapat juga dilakukan menggunakan Durbin Watson (DW).

c. Uji Hipotesis

1. Uji t-test

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dari nilai probabilitas t hitung, apabila nilai t hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 atau (5%) yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya dan sebaliknya.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak dan sebaliknya.

3. Uji Koefisien Determinasi

R^2 adalah besarnya keragaman (informasi) di dalam variabel Y yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. R^2 akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Variabel

1. Kemiskinan

Kemiskinan secara umum dipahami dengan suatu permasalahan yang selalu dikaitkan dengan sektor ekonomi masyarakat. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang hidup di bawah standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat seseorang cukup untuk bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan gizi.

Secara ekonomi kemiskinan mempunyai defenisi sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Manusia dikatakan miskin karena alasan ekonomi yang biasanya berkaitan dengan kemiskinan yang diperoleh tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yang berhubungan dengan rendahnya tingkat pendapatan.

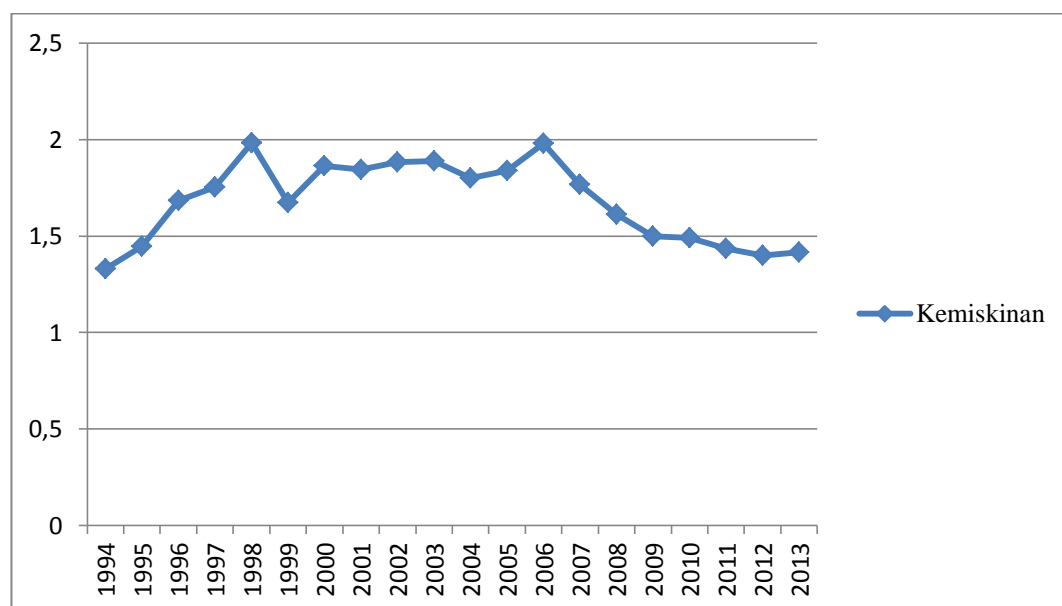
Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi kekurangan hal yang biasa untuk dimiliki seperti makanan, pakaian, dan tempat berlindung yang berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang dapat mengatasi kemiskinan itu sendiri serta mendapat kehormatan yang layak sebagai warga negara.

Untuk mengukur kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan

pendekatan tersebut kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Maka, penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Perkembangan kemiskinan di daerah Sumatera Utara pada tahun 1994 sampai tahun 2013 cenderung mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2013 (Ribu Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan kemiskinan di daerah Sumatera Utara cenderung mengalami fluktuasi. Tingkat kemiskinan tertinggi berada pada tahun 1998 yaitu 1.984 jiwa. Hal ini disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi pada tahun tersebut. Pada tahun 2006 kemiskinan mencapai 1.979 jiwa dan selanjutnya mengalami penurunan hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 kemiskinan telah mencapai 1.400 jiwa.

Penurunan tingkat kemiskinan ini diikuti dengan berbagai program pemerintah yang terus memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan diantaranya, program Penanggulangan kemiskinan di Perkotaan (P2KP), program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM), program Keluarga Berencana (KB), dan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program perlindungan sosial melalui pemberian uang tunai kepada keluarga sangat miskin. Bantuan ini terbagi kedalam dua komponen yakni, kesehatan dan pendidikan. Program tersebut sudah berjalan sejak 2007 dan sudah melahirkan keluarga sangat miskin menjadi mandiri.

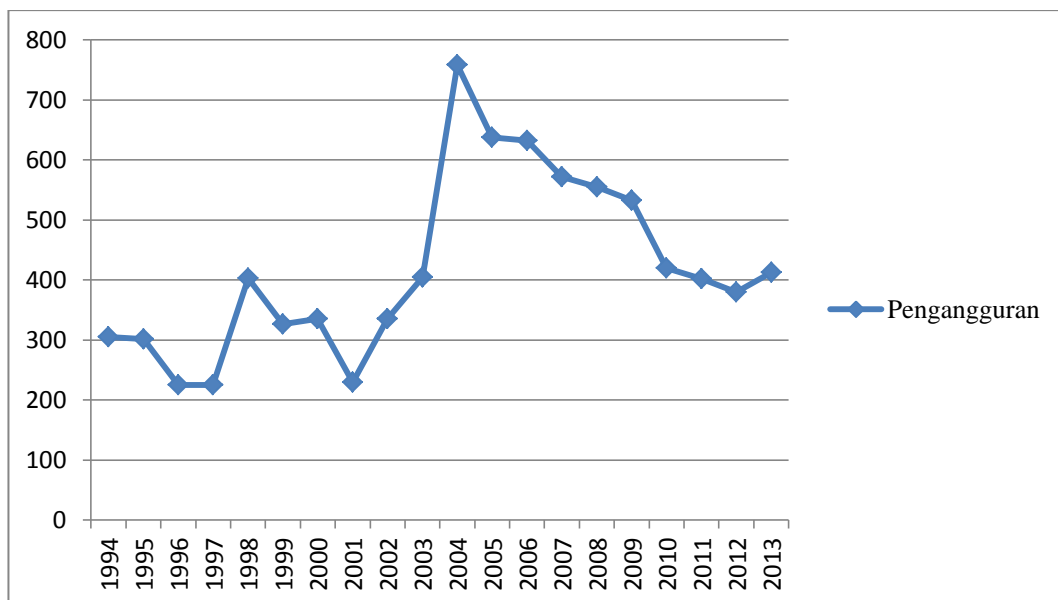
Selain program pemerintah, penurunan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara ini juga diikuti dengan terbukanya perusahaan-perusahaan baru salah satunya adalah perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla. Proyek mega raksasa ini tentunya banyak membawa dampak positif bagi penurunan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

2. Pengangguran

Pengangguran merupakan penduduk yang sudah masuk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan apapun dan sedang aktif mencari pekerjaan. Dengan kata lain, pengangguran merupakan kesempatan yang timpang yang terjadi antara angkatan kerja sehingga sebagian angkatan kerja tidak dapat melakukan kegiatan kerja. Selain dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pengangguran juga dapat menimbulkan masalah sosial di dalam masyarakat. Jumlah pengangguran yang tinggi pada suatu negara akan berdampak buruk bagi sosial ekonomi dan politik serta proses pembangunan jangka panjang pada suatu negara.

Pengangguran di daerah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1994 sampai tahun 2013 mengalami proses fluktuasi. Hal ini disebabkan karena ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak bisa menampung jumlah penganggur. Selain itu, krisis ekonomi tahun 1998 juga menjadi salah satu penyebab masyarakat menganggur karena kehilangan pekerjaannya akibat imbas dari krisis tersebut. Untuk lebih jelasnya jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara 1994-2013 dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.2 Jumlah Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2013 (Juta Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1994-2013 mengalami fluktuasi. Jumlah pengangguran paling rendah berada pada tahun 1996 yakni sebesar 224.815 jiwa, hal ini disebabkan karena ekonomi masyarakat masih relatif baik. Jumlah pengangguran paling tinggi berada pada tahun 2004 yakni sebesar 758.092 jiwa. Tingginya pengangguran disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan lapangan

pekerjaan yang tersedia ataupun tingginya kriteria rekrutmen penawaran kesempatan kerja yang ada. Selain itu, jumlah penduduk yang semakin tinggi juga menjadi salah satu faktor tingginya jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Data di BPS Sumatera Utara menunjukkan jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dimulai pada tahun 2004 sebesar 12.123.360 jiwa sampai pada tahun 2013 sebesar 13.326.307 jiwa. Kenaikan tersebut juga diikuti oleh kenaikan jumlah pengangguran, hal ini menunjukkan kenaikan jumlah penduduk tidak terserap ke lapangan pekerjaan sehingga pengangguran pun naik. Pada tahun 2013 pengangguran di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 412.202 juta jiwa.

3. Pertumbuhan Ekonomi

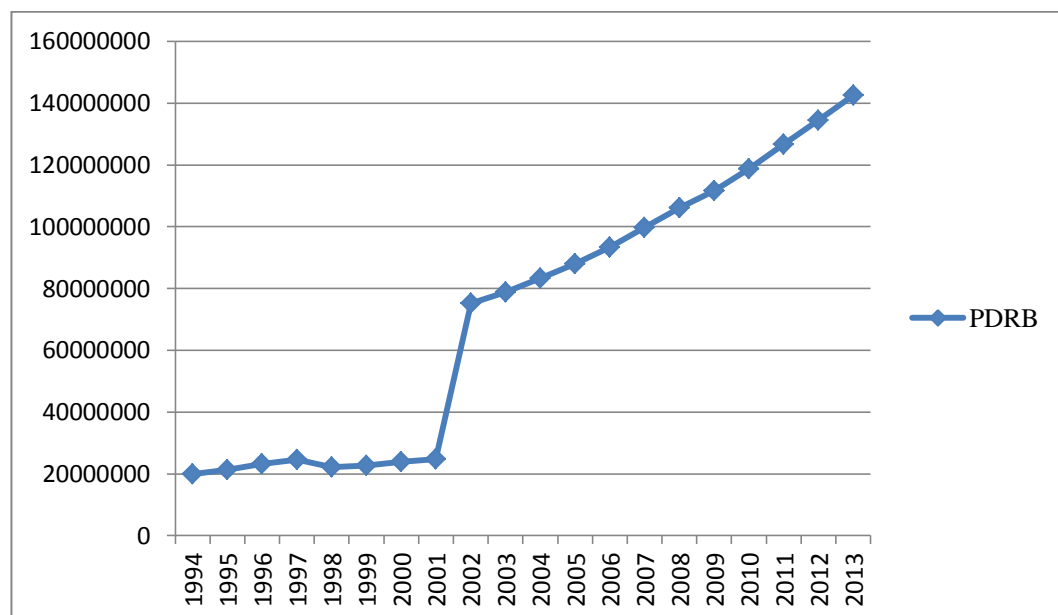
Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (GDP), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan

konstan 2000. Ahli Ekonomi beranggapan cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan cara meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya yang dapat melampaui laju pertumbuhan penduduk. Dengan cara itu maka angka pendapatan per kapita meningkat, sehingga secara otomatis kemakmuran masyarakat meningkat pula dan membawa dampak positif terhadap pengurangan penduduk miskin.

Pertumbuhan ekonomi di daerah Sumatera Utara pada tahun 1994 sampai tahun 2013 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.3 dibawah ini:

Gambar 4.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2013 (Miliar Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2001 adalah 24.758.300.000 rupiah dan meningkat pesat pada tahun 2002 menjadi 75.189.140.000. Hal ini disebabkan karena sektor pertumbuhan ekonomi mulai bergeser dari berbasis primer atau pertanian menjadi berbasis industri. Tahun 2001 pertumbuhan ekonomi masih

didominasi oleh sektor pertanian, sedangkan tahun 2002, pertumbuhan ekonomi mulai diikuti oleh sektor industri dan jasa. Pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan hingga tahun 2013, dan pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada akhir tahun penelitian ini yakni tahun 2013 yaitu 142.537.120.000 rupiah.

C.Hasil Estimasi

1. Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis atau metode statistika dimana untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Olahan data dalam penelitian ini menggunakan program *evIEWS* 9. Dari hasil olahan data tersebut maka diperoleh hasil:

Tabel 4.1 Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3241.523	379.5809	8.539742	0.0000
UNEMPLOYMENT	-0.005818	0.001496	-3.887762	0.0012
GROWTH	-0.002867	0.000872	-3.287649	0.0043
R-squared	0.524188	Mean dependent var		1679.800
Adjusted R-squared	0.468210	S.D. dependent var		210.2073
S.E. of regression	153.2914	Akaike info criterion		13.04004
Sum squared resid	399470.2	Schwarz criterion		13.18940
Log likelihood	-127.4004	Hannan-Quinn criter.		13.06920
F-statistic	9.364211	Durbin-Watson stat		1.027383
Prob(F-statistic)	0.001812			

Sumber: Hasil *output evIEWS versi 9*

Dari persamaan di atas hasil yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

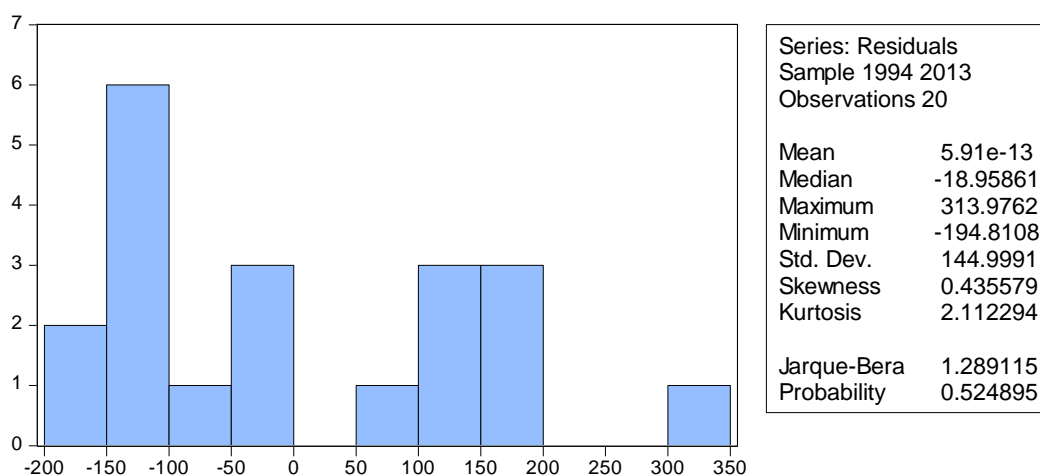
- a. Nilai konstanta sebesar 3241.523 artinya jika jika nilai koefisien pengangguran dan pertumbuhan ekonomi bernilai 0 maka kemiskinan meningkat sebesar 32 persen.
- b. Nilai koefisien pengangguran adalah -0,005818 artinya jika koefisien pengangguran bertambah 1000 jiwa sedangkan koefisien pertumbuhan ekonomi tetap atau tidak ada penambahan atau sama dengan nol maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,058 persen. Tanda (-) negatif menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara pengangguran dengan tingkat kemiskinan, yaitu jika pengangguran meningkat maka kemiskinan juga meningkat dan sebaliknya. Jika pengangguran menurun maka kemiskinan juga menurun.
- c. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi adalah -0,002867 artinya jika koefisien pertumbuhan ekonomi bertambah 1000 jiwa sedangkan koefisien pengangguran tetap atau tidak ada penambahan atau sama dengan nol maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,028. Tanda negatif menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel kemiskinan, yaitu jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan menurun dan sebaliknya. Jika pertumbuhan ekonomi menurun maka kemiskinan akan meningkat.

2. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan metode J-B (*Jarque Bera*) test dimana jika nilai probabilitas J-B (*Jarque Bera*) hitung lebih besar dari tingkat alpha 5 persen maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Berikut hasil olahan data uji normalitas:

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil *output e views versi 9*

Dari hasil pengujian data di atas diperoleh hasil dengan nilai probability J-B hitung lebih besar dari alpha atau $0,524895 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen di dalam regresi. Hasil uji multikolinieritas ditentukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yakni apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Berikut hasil olahan data dalam uji multikolinieritas:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	144081.7	122.6319	NA
Unemployment	2.24E-06	104.7668	1.186897
Growth	7.60E-07	4.511401	1.186897

Sumber: Hasil *output eviews versi 9*

Data di atas menunjukkan nilai *Variance Inflation Vector* (VIF) dari kedua variabel adalah lebih kecil dari 10 atau 5, yakni variabel *unemployment* nilai VIF sebesar 1,186897 dan variabel *growth* nilai VIF 1,18697. Maka data di atas lolos dalam uji multikolinieritas.

1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual model yang diamati memiliki atau tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini menggunakan uji white untuk mendeteksi heterokedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya

heterokedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai probabilitas *F-statistic* (F hitung), apabila nilai F hitung lebih besar dari tingkat alpha maka H_0 diterima atau tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistik	0.546450	Prob. F(4,15)	0.7044
Obs*R-squared	2.543729	Prob. Chi-Square(4)	0.6368
Scaled explained SS	1.022112	Prob. Chi-Square(4)	0.9064

Sumber: Hasil *output evies versi 9*

Data di atas menunjukkan nilai prob. F(4,15) adalah 0,7044 > 0,05 artinya nilai F hitung lebih besar dari alpha maka H_0 diterima atau tidak terjadi heterokedastisitas.

1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Autokorelasi dilihat dengan cara membandingkan nilai probabilitas F_{hitung} dengan alpha (0,05). Jika F_{hitung} lebih besar dari alpha maka H_0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistik	2.557382	Prob. F(2,15)	0.1107
Obs*R-squared	5.085582	Prob. Chis-Square(2)	0.0786

Sumber: Hasil *output evIEWS versi 9*

Nilai probabilitas F_{hitung} pada tabel di atas adalah $0,1107 > 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Estimasi Model

Untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 1994-2013, kemudian persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini di estimasi dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1.1 Uji Hipotesis dengan regresi Linier Berganda

1) Uji t-test (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri). Koefisien variabel bebas perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil.

Tabel 4.5
Uji t-test

Variabel	Coefficient	Prob.	$\alpha = 5\%$	Kesimpulan
(Constan)	3241.523	0.0000	0.05	-
Pengangguran	-0.005818	0.0012	0.05	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi	-0.002867	0.0043	0.05	Signifikan

Sumber: Hasil *output eviews versi 9*

Uji t digunakan untuk menguji hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan kriteria pengujian pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 5$ persen), sebagai berikut:

Ho diterima = jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$

Ha diterima = jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$

a) Pengangguran

Hasil uji t-test diketahui nilai probability adalah sebesar 0,0012, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ($0,0012 < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan variabel pengangguran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kemiskinan.

b) Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji t-test diketahui nilai probability adalah sebesar 0,0043, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ($0,0043 < 0,05$).

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kemiskinan.

2) Uji F-test (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 3 dan jumlah observasinya adalah 20. Untuk dapat menentukan hasil F_{tabel} maka dapat digunakan dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - 1)}$$

Dimana:

k = Jumlah parameter yang di estimasi termasuk konstan

n = Jumlah Observasi

Pada tingkat alpha 5 persen (0,05) dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , yang artinya variabel penjelas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang di jelaskan secara signifikan.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yang artinya variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel yang di jelaskan secara signifikan.

Dari persamaan di atas maka diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 3,59, atau dengan kata lain F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,364211 > 3,59$). Artinya seluruh variabel dependen yaitu pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2013.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau disebut juga R-squared pada umumnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil nilai R-square pada penelitian ini:

Tabel 4.6
Uji R^2

R-squared	Adjusted R-squared	S.E of regression
0.524188	0.468210	153.2914

Sumber: Hasil *output views* versi 9

Berdasarkan hasil output di atas, maka hasil nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,524188 persen, artinya bahwa variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variasi tingkat

kemiskinan sebesar 52 persen sedangkan sisa 48 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dalam artian masih ada variabel lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

4. Pembahasan Hasil Model Regresi

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil model regresi linier berganda pada penelitian ini akan dijelaskan pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

a. Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Dari hasil regresi yang di olah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Dimana kenaikan tingkat pengangguran sebanyak 1000 jiwa tidak menaikkan tingkat kemiskinan, tetapi dari hasil penelitian ini malah akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,005818 persen. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang mejadi landasan teori dalam penelitan ini. Hasil penelitian pengaruh negatif pengangguran terhadap kemiskinan juga dapat dilihat pada skripsi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2010 yang disusun oleh Ravi Dwi Wijayanto, skripsi ini berjudul Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jawa Tengah tahun 2005-2008. Hasil penelitian pada skripsi Ravi Dwi Wijayanto

menunjukkan dimana kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebanyak 1 persen malah menurunkan kemiskinan sebanyak 0,085 persen.

Tidak semua orang yang menganggur itu selalu dikatakan miskin, karena seperti halnya penduduk yang termasuk kedalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur, yaitu mereka yang sedang mencari kerja, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Diantara kategori pengangguran terbuka ini sebagian diantaranya ada yang masuk kedalam sektor informal, dan ada juga yang bekerja dan mempunyai jam kerja kurang dari 35 jam dalam 1 minggu. Selain itu ada juga yang mempunyai pekerjaan paruh waktu (*part time*) tetapi penghasilannya melebihi orang yang bekerja dengan waktu normal, semua golongan itu termasuk kedalam kategori pengangguran terbuka.

Orang yang menganggur tidak selamanya miskin, selama dia masih mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Bertambahnya jumlah pengangguran terdidik SMA ke atas namun mereka masih mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, dikarenakan biaya hidup masih tergantung kepada orangtuanya atau keluarganya.

b. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

Dari hasil regresi yang diolah dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Nilai koefisien pertumbuhan

ekonomi sebesar - 0,002867, artinya bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1000 jiwa dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,002867 persen.


Hasil ini sesuai dengan teori yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan akan menurun. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

c. Kemiskinan dalam Islam

Pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat tentunya tidak menghendaki adanya kemiskinan. Islam sebenarnya sudah sangat jelas mengatur masalah kemiskinan. Hanya saja bagaimana kita mau melaksanakannya. Mengatasi kemiskinan tentu saja tidak bisa hanya dengan cara parsial, namun harus menyeluruh, yakni dengan mengganti sistem kapitalis dengan sistem Islam.

Namun sayangnya kebijakan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan ini belum sesuai dengan sistem yang ada dalam Islam. Daerah Sumatera Utara masih banyak terdapat kesenjangan antara masyarakat miskin dengan kaya. Artinya pemerintah belum tegas dalam perannya memperhatikan hak masyarakat miskin yang ada didalam harta orang kaya. Seharusnya pemerintah lebih teliti terhadap hal tersebut, yakni dengan membuat kebijakan berupa pendirian lembaga yang dekat dengan

itu seperti misalnya Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Bukan hanya sekedar mendirikan tetapi lebih mengawasi penerimaan dan pendistribusian zakat. Berikut ayat yang menjelaskan tentang hal tersebut:


وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. (Q.S Adz-Dzariyaat: 19).

Dalam konteks ini, Islam menetapkan kewajiban untuk membantu sesama, karena tidak setiap orang mampu memperoleh kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ayat ini menekan kepada kewajiban ummat muslim untuk membantu orang yang tidak mampu atau miskin. Apa yang ada dalam genggamannya seseorang pada hakikatnya adalah milik Allah. Manusia diwajibkan menyerahkan kadar tertentu dari kekayaannya untuk kepentingan saudaranya.

Diluar dari itu semua, Islam juga mewajibkan kepada setiap individu untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak hanya bergantung kepada orang lain, melainkan juga harus bisa mandiri. Berikut ayat yang menjelaskan hal tersebut:


إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar-Ra'd: 11)

Jika manusia berusaha maka niscaya Allah akan memudahkan jalannya rezki bagi dirinya. Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa

Islam sudah mengatur setiap sendi kehidupan manusia dengan sangat jelas, hanya bagaimana kita menjalankannya.

Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem ekonomi lainnya, ia memiliki akar dalam syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (*maqashid asy-syariah*) yang berbeda dari system-sistem sekuler yang menguasai dunia saat ini. Sasaran-sasaran yang dikehendaki Islam secara mendasar bukan materil, mereka didasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyibah*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosial dan kebutuhan-kebutuhan spiritual manusia.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah yang disusun sedemikian rupa agar dapat memperoleh hasil yang baik. Tetapi dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit dikarenakan di dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga agar segala keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak baik dosen dan teman-teman, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dimana nilai probability adalah sebesar 0,0012, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen ($0,0012 < 0,05$).
2. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dimana nilai probability adalah sebesar 0,0043, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen ($0,0043 < 0,05$).
3. Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara yang dilihat dari hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,364211 > 3,59$).

2. Saran

1. Sebaiknya pemerintah mengadakan pelatihan dan fasilitas untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang berwirausaha secara mandiri. Agar masyarakat tidak hanya mencari pekerjaan melainkan juga menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan sumberdaya manusia, dan mampu mengelola sumberdaya alam dengan baik untuk meningkatkan pendapatan.
2. Sebaiknya pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mewujudkan dan mendorong sektor riil, agar tenaga kerja banyak terserap.
3. Sebaiknya pemerintah memberlakukan kebijakan kepada masyarakat untuk memperoleh kemudahan mengakses layanan publik, membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menaikkan kualitas hidup masyarakat.

DATAR PUSTAKA

Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke 1, Yogyakarta: Ekonogia Kampus FE UII, 2004.

Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.

C. Trihendradi, *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013.

Cantika Yuli Sri Budi, *Strategi Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomika-Bisnis, Vol. 4, No. 2, 2013.

Danim Sudarwan, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Lajnah Pentashih Mushaf, 2010.

Dornbusch Rudiger dkk, *Makro Ekonomi* New York: ATA Prints, 2001.

Gretta dkk, *Macroeconomics*, New York: PT Media Global Edukasi, 2004.

Jhingan M.L., *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi III Jakarta: Erlangga, 2009.

Mankiw Gregory, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Muhyiddin Atthiyyah, *Kamus Ekonomi Islam Indeks Hadis tentang perniagaan dan perekonomian Islam*, Jajar Leweyan Surakarta: Ziyad Vs Media, 2009.

M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2000.

P.Todaro Michael & C.Smith Stephen, *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Rahardja Prathama dan Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Rivai Veithzal dan Buchari Andi, *Islamic Economics*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.

Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana, 2006.

_____, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Tanjung Hendri dan Devi Abrista, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- I.** Nama : Yeni Anggraini
Nim : 12 230 0208
Tempat/tanggal lahir : Padangsidempuan, 16 Juni 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Palopat
Pijorkoling : Padangsidempuan
Agama : Islam
No. Telp : 0822 7252 4994
- II.** Nama Orangtua
Nama Ayah : Nasir Saleh Nainggolan
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Duma Sari Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Palopat
Pijorkoling : Padangsidempuan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 1999-2005 : SD Negeri 200211 Padangsidempuan
2. Tahun 2005-2008 : SMP Negeri 5 Padangsidempuan
3. Tahun 2008-2011 : SMA Negeri 3 Padangsidempuan
4. Tahun 2011-2016 : S-1 Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

Lampiran 1

Daftar Data Pengangguran (X1), Produk Domestik Regional Bruto (X2), dan Kemiskinan (Y) Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2013

Tahun	Pengangguran	PDRB	Kemiskinan
1994	305.401	19.942.720.000	1.331
1995	310.503	21.305.690.000	1.446
1996	224.815	23.273.130.000	1.685
1997	225.117	24.662.460.000	1.753
1998	403.035	22.142.780.000	1.984
1999	326.520	22.743.060.000	1.674
2000	335.504	23.843.200.000	1.864
2001	229.212	24.758.300.000	1.844
2002	335.504	75.189.140.000	1.883
2003	404.117	78.805.670.000	1.889
2004	758.092	83.328.950.000	1.800
2005	636.980	87.897.790.000	1.840
2006	632.049	93.347.400.000	1.979
2007	571.334	99.792.270.000	1.768
2008	554.539	106.172.360.000	1.613
2009	532.427	111.559.220.000	1.499
2010	419.809	118.718.900.000	1.490
2011	402.125	126.587.620.000	1.436
2012	379.982	134.461.510.000	1.400
2013	412.202	142.537.120.000	1.416

Sumber: BPS Sumut

Lampiran 2

HASIL ESTIMAS REGRESI

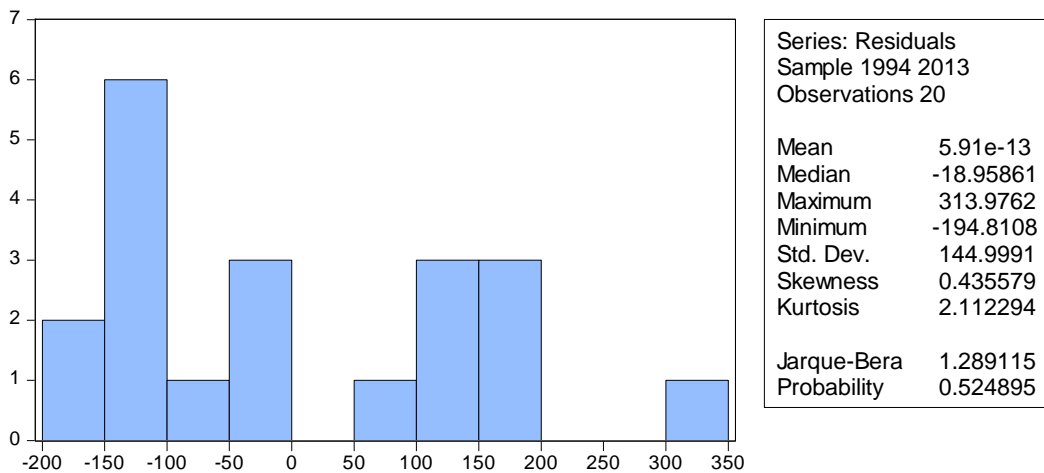
Dependent Variable: POOR
 Method: Least Squares
 Date: 11/14/16 Time: 08:55
 Sample: 1994 2013
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3241.523	379.5809	8.539742	0.0000
UNEMPLOYMENT	-0.005818	0.001496	-3.887762	0.0012
GROWTH	-0.002867	0.000872	-3.287649	0.0043

R-squared	0.524188	Mean dependent var	1679.800
Adjusted R-squared	0.468210	S.D. dependent var	210.2073
S.E. of regression	153.2914	Akaike info criterion	13.04004
Sum squared resid	399470.2	Schwarz criterion	13.18940
Log likelihood	-127.4004	Hannan-Quinn criter.	13.06920
F-statistic	9.364211	Durbin-Watson stat	1.027383
Prob(F-statistic)	0.001812		

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 11/14/16 Time: 08:59
 Sample: 1994 2013
 Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	144081.7	122.6319	NA
UNEMPLOYMENT	2.24E-06	104.7668	1.186897
GROWTH	7.60E-07	4.511401	1.186897

Lampiran 5

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.546450	Prob. F(4,15)	0.7044
Obs*R-squared	2.543729	Prob. Chi-Square(4)	0.6368
Scaled explained SS	1.022112	Prob. Chi-Square(4)	0.9064

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 11/14/16 Time: 09:02

Sample: 1994 2013

Included observations: 20

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-154277.5	5271374.	-0.029267	0.9770
UNEMPLOYMENT ²	-2.84E-06	7.61E-05	-0.037369	0.9707
UNEMPLOYMENT*GROWTH	3.28E-06	2.90E-06	1.133750	0.2747
UNEMPLOYMENT	1.333391	40.54644	0.032886	0.9742
GROWTH ²	-4.85E-06	4.39E-06	-1.104434	0.2868

R-squared	0.127186	Mean dependent var	19973.51
Adjusted R-squared	-0.105564	S.D. dependent var	21612.37
S.E. of regression	22724.50	Akaike info criterion	23.11259
Sum squared resid	7.75E+09	Schwarz criterion	23.36153
Log likelihood	-226.1259	Hannan-Quinn criter.	23.16119
F-statistic	0.546450	Durbin-Watson stat	2.148814
Prob(F-statistic)	0.704390		

5.

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.557382	Prob. F(2,15)	0.1107
Obs*R-squared	5.085582	Prob. Chi-Square(2)	0.0786

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/14/16 Time: 09:00

Sample: 1994 2013

Included observations: 20

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.93957	352.3468	-0.065105	0.9490
UNEMPLOYMENT	0.000139	0.001387	0.100503	0.9213
GROWTH	-0.000212	0.000821	-0.258575	0.7995
RESID(-1)	0.396131	0.255672	1.549373	0.1421
RESID(-2)	0.215890	0.268623	0.803691	0.4341

R-squared	0.254279	Mean dependent var	5.91E-13
Adjusted R-squared	0.055420	S.D. dependent var	144.9991
S.E. of regression	140.9239	Akaike info criterion	12.94664
Sum squared resid	297893.3	Schwarz criterion	13.19557
Log likelihood	-124.4664	Hannan-Quinn criter.	12.99523
F-statistic	1.278691	Durbin-Watson stat	2.010059
Prob(F-statistic)	0.321945		

Lampiran 7

Hasil Uji t-test

Variabel	Coefficient	Prob.	$\alpha = 5\%$	Kesimpulan
(Constan)	3241.523	0.0000	0.05	-
Pengangguran	-0.005818	0.0012	0.05	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi	-0.002867	0.0043	0.05	Signifikan

Lampiran 8

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 0,05)

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20

21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/G4.a/PP.009/60/2016

Tempat : -

Perihal : Permohonan Kesediaan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, Februari 2016

Kepada Yth,

1.H.Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

2. Nurul Izzah, M.Si

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : YENI ANGGRAINI

NIM : 12 230 0208

Prodi/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syaria'ah-Manajemen dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1994-2013.**

Berdasarkan Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan pelaksanaan pengumpulan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan dan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ditandatangani

oleh

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

IP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Rukiah Lubis, SE., M.Si

NIP. 19760324 200604 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

SEBAGAI PEMBIMBING I

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

IP. 19731128 200112 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

SEBAGAI PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si